

PENGARUH *CURRENT RATIO*, *DEBT TO ASSET RATIO*, *DEBT TO EQUITY RATIO* TERHADAP RETURN ON ASSET

Mochammad Wahyudin Zarkasyi¹, Armike Febtinugraini², Niken Tia Sugianto³
wahyudin.zarkasyi@fe.unpad.ac.id, febtinugraini@gmail.com, snikentia@gmail.com
Universitas Singaperbangsa Karawang

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menguji bagaimana pengaruh *current ratio*, *debt to asset ratio*, dan *debt to equity ratio* terhadap *return on asset*. Populasi yang diambil sebagai objek pada penelitian ini adalah sebanyak 20 perusahaan yakni perusahaan manufaktur subsektor garmen dan tekstil yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018. Metode dalam penelitian ini adalah metode analisis data kuantitatif. Variabel Independen dalam penelitian ini adalah *current Ratio* (X1), *debt to Asset Ratio* (X2), dan *debt to Equity Ratio* (X3), sedangkan variabel dependennya adalah *Return on Asset* (Y). Hasil penelitian menunjukkan bahwa *current ratio*, *debt to asset ratio*, dan *debt to equity ratio* secara simultan berpengaruh terhadap *return on asset*. *current Ratio* secara parsial berpengaruh terhadap *Return on Asset*, *debt to Asset Ratio* secara parsial berpengaruh terhadap *Return on Asset*. dan *debt to Equity Ratio* secara parsial tidak berpengaruh terhadap *Return on Asset* pada perusahaan manufaktur subsektor Garmen dan Tekstil yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018.

Kata Kunci: *current Ratio* (CR); *debt to Asset Ratio* (DAR); *debt to Equity Ratio* (DER); *Return on Asset* (ROA).

Abstract

This study aims to examine how the current ratio, the ratio of debt to assets, and the ratio of debt to equity to return on assets have an effect. The population taken as the object of this study were 20 companies, namely garment and textile manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2014-2018. The method in this research is quantitative data analysis method. Independent variables in this study are current Ratio (X1), debt to Asset Ratio (X2), and debt to Equity Ratio (X3), while the dependent variable is Return on Asset (Y). The results showed that the current ratio, debt to asset ratio, and debt to equity ratio simultaneously had an effect on return on assets. current Ratio partially affects Return on Assets, debt to Asset Ratio partially affects Return on Assets. And the debt to Equity Ratio partially has no effect on Return on Assets in garment and textile manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2014-2018 period.

Keywords: *current Ratio* (CR); *debt to Asset Ratio* (DAR); *debt to Equity Ratio* (DER); *Return on Asset* (ROA).

ISSN

2548-6535 (print)

2615-6784 (online)

LATAR BELAKANG

Perkembangan perekonomian di Indonesia yang sangat cepat dan seiring dengan berkembangnya kebutuhan akan sandang, pangan dan papan sebagai kebutuhan primer bagi masyarakat. salah satu penyedia atau *supplier* untuk memenuhi kebutuhan tersebut adalah perusahaan garmen dan tekstil. salah satu penyedia atau *supplier* untuk memenuhi kebutuhan tersebut adalah perusahaan garmen dan tekstil. Kebutuhan akan sandang akan bertumbuh pesat seiring dengan berkembangnya jaman, maka Dari itu, perusahaan garmen dan tekstil memiliki peluang besar di dunia industri. dengan peluangnya yang besar, tidak menutup kemungkinan bahwa perusahaan industri garmen dan tekstil akan memiliki pesaing yang sangat tinggi juga. Salah satu produk yang dihasilkan oleh industri garmen dan tekstil adalah Produk Pakaian Jadi. Profitabilitas perusahaan menjadi salah satu dasar dalam penilaian mengenai kondisi keuangan suatu perusahaan. Profitabilitas menunjukkan kemampuan sebuah usaha untuk mempertahankan kelangsungan usahanya dalam jangka waktu yang panjang serta mengukur prospek perusahaan pada masa yang akan datang. Pengukuran terhadap profitabilitas dihubungkan dengan volume total aktiva, penjualan dan modal sendiri. (Harahap : 2015. Oleh karena itu dibutuhkan alat agar bisa menilainya. Alat tersebut biasa disebut rasio-rasio keuangan. Rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat profitabilitas perusahaan disebut rasio profitabilitas. (Kasmir, 2017)

Profitabilitas atau keuntungan merupakan hasil kebijaksanaan yang di adopsi manajemen. Rasio profitabilitas untuk mengukur seberapa besar tingkat keuntungan yang dapat diperoleh oleh perusahaan.

Semakin besar tingkat keuntungan menunjukkan semakin baik manajemen dalam mengelola perusahaan (Sutrisno 2012). Salah satu indikator yang digunakan dalam profitabilitas yaitu ROA (*Return on Assets*) atau juga sering disebut sebagai rentabilitas ekonomis yaitu merupakan ukuran kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan semua aktiva yang dimiliki oleh perusahaan. Tingkat profitabilitas yang tinggi dapat dipengaruhi oleh banyak faktor, salah satunya adalah modal kerja (Rudianto : 2012). Modal kerja merupakan salah satu unsur aktiva yang penting di perusahaan. Karena tanpa modal Perusahaan tidak dapat memenuhi kebutuhan dana untuk menjalankan aktivitasnya. Aktiva lancar dan hutang lancar juga merupakan modal kerja (Sutrisno : 2013). Perusahaan yang memiliki modal kerja yang baik dapat dilihat Dari cara perusahaan untuk membayar atau memenuhi kewajibannya (Martani : 2017).

Salah satu indikator untuk mengukur kemampuan perusahaan memenuhi kewajibannya adalah *current Ratio*. *Current Ratio* adalah rasio yang membandingkan antara aktiva lancar yang dimiliki perusahaan dengan hutang jangka pendek. Aktiva lancar disini meliputi kas, piutang dagang, efek, persediaan, dan aktiva lancar lainnya. Sedangkan hutang jangka pendek meliputi hutang dagang, hutang wesel, hutang bank, hutang gaji, dan hutang lainnya yang segera harus dibayar. *current ratio* dapat dihitung dengan cara membandingkan antara aktiva lancar dengan hutang lancar. Semakin tinggi *current ratio*, semakin besar kemampuan perusahaan untuk melunasi hutang-hutangnya (Sutrisno : 2013).

Perusahaan dalam beroperasi selain menggunakan modal kerja, juga menggunakan aktiva tetap, seperti tanah, bangunan, pabrik, mesin, kendaraan dan peralatan lainnya yang mempunyai masa manfaat jangka panjang atau lebih Dari satu tahun. (Munawir : 2014)

Atas penggunaan aktiva tetap tersebut perusahaan harus menanggung biaya yang bersifat tetap atau *fixed cost*. Disamping itu untuk memenuhi kebutuhan dananya perusahaan bisa menggunakan modal sendiri atau modal yang berasal dari pemilik, dan bisa juga berasal Dari pinjaman atau hutang. bila perusahaan menggunakan dana dari pinjaman, maka perusahaan secara rutin akan membayar bunga yang merupakan beban tetap bagi perusahaan. masalah leverage timbul karena perusahaan menggunakan aset yang menyebabkan harus membayar biaya tetap. dengan demikian, leverage adalah penggunaan aktiva atau sumber dana di mana untuk penggunaan tersebut perusahaan akan menanggung biaya tetap atau membayar beban tetap (Sutrisno : 2013). *Debt to Assets Ratio* (DAR) merupakan salah satu rasio leverage. *Debt to Assets Ratio* (DAR), mengukur presentase besarnya dana yang berasal Dari hutang. Yang dimaksud dengan hutang adalah semua hutang yang dimiliki oleh perusahaan baik yang berjangka pendek maupun yang berjangka panjang. Kreditor lebih menyukai *Debt to Assets Ratio* (DAR) yang rendah sebab tingkat keamanan dananya menjadi semakin baik. untuk mengukur besarnya *Debt to Assets Ratio* (DAR) bisa diitung dengan menghitung perbandingan Total Hutang dengan Total Aktiva. Semakin tinggi *Debt to Assets Ratio* (DAR) ini menunjukkan perusahaan semakin berisiko. Semakin berisiko, kreditor meminta imbalan semakin tinggi (Sutrisno : 2013).

Kasmir (2017) menyatakan bahwa apabila perusahaan ternyata perusahaan memiliki rasio solvabilitas yang tinggi, hal ini akan berdampak timbulnya resiko kerugian lebih besar, tetapi juga ada kesempatan mendapatkan laba juga besar. Sebaliknya, apabila perusahaan memiliki rasio solvabilitas lebih tentu mempunyai resiko kerugian lebih kecil pula, terutama pada saat perekonomian an menurun. Dampak ini juga mengakibatkan rendahnya tingkat pengembalian (return) pada saat perekonomian tinggi.

Disamping itu, untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban-kewajibannya dapat juga menggunakan indikator *Debt to Equity Ratio* (DER). *Debt to Equity Ratio* (DER) merupakan imbalan antara hutang yang dimiliki perusahaan dengan modal sendiri. Semakin tinggi rasio ini berarti modal sendiri semakin sedikit dibanding dengan hutangnya. Bagi perusahaan, sebaiknya besarnya hutang tidak boleh melebihi modal sendiri agar beban tetapnya tidak terlalu tinggi untuk pendekatan konservatif besarnya hutang maksimal sama dengan modal sendiri, artinya *Debt to Equity Ratio* maksimal 100%.

METODE

Metode dalam penelitian ini adalah metode analisis data kuantitatif yaitu metode analisis data yang menggunakan perhitungan angka-angka yang nantinya akan dipergunakan untuk mengambil suatu keputusan di dalam memecahkan masalah dan data-data yang diperoleh dianalisa dengan menggunakan teori-teori yang telah berlaku secara umum, sehingga dapat ditarik suatu kesimpulan serta menguji apakah hipotesis yang dirumuskan dapat diterima atau ditolak. (Sugiyono : 2017). Dalam

penelitian ini, peneliti menentukan empat variabel yang terdiri dari tiga variabel independen (X) dan satu variabel dependen (Y). Variabel Independen dalam penelitian ini adalah *Current Ratio* (X1), *Debt to Asset Ratio* (X2), dan *Debt to Equity Ratio* (X3), sedangkan variabel Dependennya adalah *Return on Asset* (Y). Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode dokumentasi yaitu pengumpulan data yang dilakukan dengan pengumpulan data-data berupa laporan keuangan perusahaan seperti laporan posisi keuangan, laporan laba rugi komperhensif dan laporan perubahan ekuitas. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan *nonprobability sampling* yakni *purposive sampling* yang merupakan teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu.

HASIL

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas : berdasarkan Sampel uji Kolmogorov Smirnov, menghasilkan nilai Asymp. Sig sebesar 0,083, yang berarti bahwa nilai tersebut lebih Dari 0,05 atau $0,083 > 0,05$. Dapat disimpulkan bahwa data yang digunakan dalam penelitian ini berdistribusi normal. uji parametrik pada penelitian in menggunakan analisis regresi.

Uji Multicollinearitas : Nilai VIF Dari variabel independen *current Ratio* (CR) adalah 1,680 dan kurang Dari 10 or $1,680 < 10$ yang berarti bahwa variabel *current Ratio* tidak memiliki gejala multikolinearitas. Nilai VIF Dari independen variabel *Debt to Asset Ratio* (DAR) adalah 1,690 atau $1 < 1,690 < 10$ yang berarti nilai tersebut berada diantara 1-10. Nilai VIF Dari independen variabel

debt to Equity Ratio (DER) adalah $1,013$ atau kurang Dari 10. Jadi, dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinearitas terhadap variabel independen.

Uji Heteroscedastisitas : data pada grafik menunjukkan bahwa data tersebut tersebar di atas atau dibawah 0. Poin tersebut juga tidak membentuk pola melengkung. Jadi dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala heteroskedastisitas dalam penelitian ini.

Uji Autocorrelasi : uji korelasi pada penelitian ini menghasilkan nilai 1,859 yang berarti bahwa nilai Durbin – Watson berada diantara angka -2 and +2, yang berarti bahwa tidak terjadi autokorelasi pada data dalam penelitian ini

Analisis Regresi linear

Tabel 1. Analisis Regresi linear

Variable	UnstanDarized coefficient (b)	T count	Sig.
constant	-0,605	-0,167	0,868
CR	0,032	2,172	0,038
DAR	-8,718	-2,777	0,009
DER	0,059	0,513	0,612

berdasarkan data yang diproses oleh SPSS 22, menghasilkan analisis persamaan multipel linear regresi sebagai berikut.

$$Y = -0,605 + 0,032CR - 8,718DAR + 0,059DER$$

T test

Pengaruh Partial *Current Ratio* Terhadap *Return on Asset*

berdasarkan hasil yang tertera pada tabel 1, menghasilkan nilai signifikansi $0,038 < 0,05$ yang berarti terdapat pengaruh partial yang signifikan terhadap *current Ratio*. Sedangkan nilai Dari t hitung adalah sebesar thitung $2,172 > t$ tabel 2,040. Jadi dapat disimpulkan bahwa H_a diterima sedangkan H_0 ditolak, yang berarti bahwa *Current Ratio* (CR) memiliki pengaruh partial positif

signifikan terhadap *Return on Asset* (ROA).

Pengaruh Partial Debt to Asset Ratio Terhadap Return on Asset

Berdasarkan hasil yang dilihat Dari tabel 4,8 terdapat hasil nilai signifikan sebesar $0,009 < 0,05$ yang berarti bahwa secara partial terdapat pengaruh signifikan Dari *Debt to Asset Ratio*. sedangkan nilai t hitung $-2,777 < t$ tabel 2,040. Jadi dapat di simpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima yang berarti bahwa *Debt to Asset Ratio* (DAR) memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap *Return on Asset* (ROA).

Pengaruh Partial Debt to Equity Ratio Partially Terhadap Return on Asset

berdasarkan hasil yang dilihat Dari tabel 4,8 terdapat hasil nilai signifikansi sebesar $0,009 < 0,05$ yang berarti bahwa secara parsial, terdapat pengaruh yang signifikan Dari *Debt to Asset Ratio*. Sedangkan nilai Dari t hitung $-2,777 < t$ tabel 2,040. Jadi dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima yang berarti bahwa *Debt to Asset Ratio* (DAR) memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap *Return on Asset* (ROA).

Uji F

Variabel *Current Ratio* (CR), *Debt to Asset Ratio* (DAR), dan *Debt to Equity Ratio* (DER) secara simultan berpengaruh terhadap *Return on Asset* (ROA) yang dapat diketahui bahwa nilai Dari F hitung sebesar 11,608 dan nilai Dari F table dengan nilai signifikansi df 5% adalah $df_1=2$ dan $df_2=32$, jadi nilai F table adalah sebesar $F(2;32) = 3,295$.

Kemudian nilai F hitung dan F table adalah sebesar $11,608 > 3,295$ yang berarti bahwa F hitung lebih besar Dari F table. Nilai signifikansi Dari SPSS

adalah 0,000 yang berarti lebih kecil Dari 0,05 yang berarti bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima. Jadi dapat disimpulkan bahwa *Current Ratio* (CR), *Debt to Asset Ratio* (DAR) dan *Debt to Equity Ratio* (DER) memiliki pengaruh secara simultan terhadap *Return on Asset* (ROA).

Coefficient Determination

Nilai R Square adalah sebesar 0,529. Ini menunjukkan bahwa *Return on Asset* (ROA) dipengaruhi oleh 3 independen variabel yaitu *Current Ratio* (CR), *Debt to Asset Ratio* (DAR), dan *Debt to Equity Ratio* (X3) sebanyak 52,9% sedangkan sebesar 47,1% lainnya dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini

diskusi Penelitian

Pengaruh partial Current Ratio terhadap Return on Asset

Rasio lancar menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menyelesaikan kewajiban lancarnya menggunakan aset lancar yang dimiliki. Semakin tinggi *current ratio* yang dimiliki, maka semakin besar pula kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban jangka pendeknya. Semakin rendah rasio lancar, semakin rendah kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban jangka pendek (Wartono : 2018) Aktiva lancar adalah milik perusahaan yang dapat digunakan sebagaimana dalam waktu singkat (maksimal satu tahun). Komponen aset lancar termasuk kas, bank, sekuritas, piutang, saham, biaya dibayar dimuka, pendapatan yang masih harus dibayar, pinjaman, dan aset lainnya. Semakin tinggi Rasio lancar akan meningkatkan *Return on Asset* karena semakin tinggi aktiva lancar, dapat digunakan untuk membayar hutang berjangka sehingga perusahaan akan mampu mengelolanya untuk mendapatkan laba yang lebih besar

dan meningkatkan *Return on Asset*. Sehingga *Current Ratio* akan berpengaruh terhadap *Return on Asset*.

berdasarkan hasil uji t, artinya jika terjadi peningkatan Aset lancar maka akan terjadi peningkatan *Return on Asset* atau dengan kata lain jika terjadi peningkatan Rasio lancar maka akan diikuti dengan peningkatan *Return on Asset*. Jadi dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a tidak ditolak. *Current Ratio* berpengaruh positif signifikan terhadap *Return on Asset* pada Perusahaan Manufaktur Sub sektor Garmen dan Tekstil yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2018.

Pengaruh *Partial Debt to Asset Ratio* Terhadap *Return on Asset*

Debt to Asset Ratio menunjukkan bahwa total hutang yang dapat dijamin dengan total aset. Rasio hutang yang lebih tinggi menunjukkan risiko keuangan yang dihadapi perusahaan semakin tinggi karena hutang tersebut membawa konsekuensi beban bunga tetap, penelitian utama tahun 2014 dalam (Darmawan : 2016) mengungkapkan bahwa *Debt Ratio* adalah rasio antara total hutang dan total aset yang semakin menurun.

berdasarkan hasil uji t, artinya jika terjadi peningkatan *Debt to Asset Ratio* maka akan terjadi penurunan *Return on Asset* atau dengan kata lain jika terjadi peningkatan *Debt to Asset Ratio*, maka akan diikuti oleh penurunan *Return on Asset*. Jadi dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a tidak ditolak. Kemudian *Debt to Asset Ratio* (DAR) berpengaruh negatif signifikan terhadap *Return on Asset* (ROA).

Artinya semakin rendah risiko keuangan karena perusahaan sedikit melakukan aktiva pendanaan dari hutangnya. Sehingga semakin rendah *Debt to Asset Ratio* akan meningkatkan profitabilitas perusahaan karena

meningkatnya bunga dan risiko gagal bayar karena apabila *Debt to Asset Ratio* menurun akan membantu kemampuan mendanai operasional perusahaan guna meningkatkan profitabilitas.

Pengaruh *Partial Debt to Equity Ratio* Terhadap *Return on Asset*

Struktur modal merupakan perpaduan antara hutang dan modal dengan apa yang disebut *Debt to Equity Ratio* (DER). Penggunaan hutang dalam suatu perusahaan akan meningkatkan keuntungan, karena adanya pengurangan pajak yang mengarah pada biaya hutang (Akbar : 2017). Namun pada suatu saat penggunaan hutang dapat menurunkan laba, karena pengaruh biaya kebangkrutan dan beban bunga yang timbul dari penggunaan tersebut. hutang. dengan adanya perusahaan atau pajak penghasilan dipengaruhi oleh struktur permodalan.

berdasarkan hasil uji t, artinya jika terjadi peningkatan *Debt to Equity Ratio* maka akan meningkatkan *Return on Asset* atau dengan kata lain jika terjadi peningkatan *Debt to Equity Ratio*, maka akan diikuti dengan peningkatan *Return on Asset*. Jadi dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a tidak ditolak. Kemudian *Debt to Asset Ratio* (DAR) tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return on Asset* (ROA).

Struktur modal merupakan perpaduan antara hutang dan modal dengan apa yang disebut *Debt to Equity Ratio* (DER). Penggunaan hutang dalam suatu perusahaan akan meningkatkan keuntungan, karena adanya pengurangan pajak yang mengarah pada biaya hutang, namun pada suatu saat penggunaan hutang dapat menurunkan laba karena pengaruh biaya kebangkrutan dan beban bunga yang timbul dari penggunaan tersebut. hutang. dengan adanya

perusahaan atau pajak penghasilan dipengaruhi oleh struktur permodalan.

Pengaruh Simultan *Current Ratio*, *Debt to Asset Ratio*, and *Debt to Equity Ratio* Terhadap *Return on Asset*

Return on Asset (ROA) merupakan *bancmark* untuk mengetahui sejauh mana kinerja perusahaan. Tingkat *Return on Asset* (ROA) yang tinggi dapat dipengaruhi oleh banyak faktor, salah satunya adalah modal kerja. Aktiva lancar dan kewajiban lancar juga merupakan modal kerja dan salah satu indikator untuk mengukurnya adalah *current Ratio* (CR). Oleh karena itu, untuk menilai kinerja

perusahaan juga diperlukan kemampuan perusahaan dalam membayar hutangnya yang ditunjukkan antara lain *Debt to Asset Ratio* (DAR) dan *Debt to Equity Ratio* (DER). Berdasarkan hasil pengujian dapat disimpulkan bahwa *Current Ratio* (CR), *Debt to Asset Ratio* (DAR) dan *Debt to Equity Ratio* (DER) secara simultan berpengaruh terhadap *Return on Asset* (ROA). Artinya *current ratio* yang dihasilkan melalui *Debt to Asset Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* atau kemampuan perusahaan dalam mengelola aset, hutang dan ekuitasnya berpengaruh terhadap laba perusahaan.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan tentang pengaruh *Current Ratio*, *Debt to Asset Ratio*, dan *Debt to Equity Ratio* terhadap *Return on Asset* pada perusahaan manufaktur subsektor Garmen dan Tekstil yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Aktiva lancar adalah harta perusahaan yang dapat digunakan sebagai uang dalam waktu singkat (maksimal satu tahun). Komponen aset lancar termasuk kas, bank, sekuritas, piutang, saham, biaya dibayar dimuka, pendapatan yang masih harus dibayar, pinjaman, dan aset lainnya. Semakin tinggi Rasio lancar akan meningkatkan *Return on Asset* karena semakin tinggi aktiva lancar, dapat digunakan untuk membayar hutang berjangka sehingga perusahaan akan mampu mengelolanya untuk mendapatkan laba yang lebih besar dan meningkatkan *Return on Asset*. Sehingga *current Ratio* akan berpengaruh terhadap *Returns on Asset*. Hasil penelitian ini sejalan dengan

penelitian yang dilakukan oleh Alfarizi Cahya Utama dan Dul Muid bahwa *current Ratio* berpengaruh signifikan positif terhadap *Return on Asset*.

2. Rendahnya risiko keuangan karena perusahaan melakukan sedikit pendanaan aktiva dari hutangnya. Sehingga semakin rendah *Debt to Asset Ratio* akan meningkatkan profitabilitas perusahaan karena meningkatnya bunga dan risiko gagal bayar karena apabila *Debt to Asset Ratio* menurun akan membantu kemampuan mendanai operasional perusahaan guna meningkatkan profitabilitas. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Ahmad Darmawan dan Alis Dwian Nurochman (2014: 63) bahwa *Debt to Asset Ratio* berpengaruh negatif signifikan terhadap *Return on Asset*.

3. *Return on Asset* yang dilakukan di suatu perusahaan tidak didasarkan pada semakin tinggi atau rendahnya *Debt to Equity Ratio* dalam suatu perusahaan, tetapi juga kemampuan perusahaan dalam mengelola aset lancarnya untuk memperoleh pendapatan. Hasil penelitian menunjukkan jika perusahaan memiliki

Debt To Equity Ratio yang tinggi, artinya hutangnya lebih tinggi Dari ekuitas tetapi perusahaan tetap dapat mengelola asetnya untuk mendapatkan pendapatan. Jadi, pendapatan dan kemampuan perusahaan dalam mengelola asetnya lebih terpengaruh untuk mendapatkan keuntungan. Daripada *Debt to Equity Ratio* yang lebih tinggi. Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sutrisno (2018) yang menunjukkan bahwa *Debt to Equity Ratio* tidak berpengaruh terhadap *Return on Asset*.

4. Rasio lancar yang dihasilkan Dari *Debt to Asset Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* atau kemampuan perusahaan dalam mengelola aset, hutang dan ekuitas berpengaruh terhadap laba perusahaan. berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Alfarizi cahyautama dan dul Muid (2014) mengatakan bahwa *Current Ratio*, *Debt to Asset Ratio*, *Debt to Equity Ratio* berpengaruh secara simultan terhadap *Return on Asset*.

REFERENCES

- Akbar, S., Nurdin, & Azib. (2017). *Pengaruh debt to Asset Ratio dan debt to Equity Ratio terhadap Return on Asset (Studi pada Perusahaan Sektor Food and beverages yang terdaftar di bursa Efek Indonesia)*. Jurnal Prosiding Manajemen, ii93-ii98.
- Alpi, M. F., & Gunawan, A. (2018). *Pengaruh current Ratio dan Total Asset Turnover terhadap Return on Asset pada Perusahaan Plastik dan Kemasan*. Jurnal Riset Akuntansi aksioma, i-36.
- DARmawan, A., & Nurochman, A. d. (2016). *Pengaruh current Ratio dan debt to Asset Ratio terhadap Return on Asset*. Jurnal Studia Akuntansi dan Bisnis, 57-66.
- dewi, R. A. (2016). *Pengaruh debt to Asset Ratio dan Perputaran Persediaan terhadap Profitabilitas Perusahaan Tekstil dan Garmen yang terdaftar pada ISSI Periode 2012-September 2015*. Jurnal Ekonomi Syariah Teori dan Terapan, 520-532.
- Harahap, S. S. (2015). *Teori Akuntansi*. Depok: Rajagrafindo Persada.
- Kasmir. (2018). *Analisis laporan Keuangan*. Depok: Rajawali Pers.
- K, P., & b, N. (2013). *liquidity Management and Profitability : A case Study of listed Manufacturing companies in Sri lanka*. International Journal of Technological Exploration and learning (IJTEL), 161-165.
- Kothari, c. H., & Sodha, S. (2018). *The Impact of liquidity and leverage on Profitability : Evidence from Selected Pharmaceutical companies of India*. GAP GYAN, 65-72.
- Mahardika, P. M. (2016). *Pengaruh current Ratio dan debt to Equity Ratio terhadap Return on Asset*. Jurnal Widyakala, 23-28.
- Martani, d., Farahmita, R. W., Siregar, S. V., Tanujaya, E., & Hidayat, T. (2017). *Akuntansi Keuangan Menengah berbasis PSAK*. Jakarta: Salemba Empat.
- Munawir. (2014). *Analisa laporan Keuangan*. Yogyakarta: liberty.
- Rochaety, E., Tresnati, R., & latief, A. M. (2019). *Metodologi Penelitian bisnis dengan Aplikasi SPSS*. bogor: Mitra Wacana Media.
- Rudianto. (2012). *Pengantar Akuntansi Konsep & Teknik Penyusunan laporan Keuangan*. Jakarta: Erlangga.
- Subramanyam, K. R., & Wild, J. J. (2010). *Financial Statement Analysis*. Jakarta: Salemba Empat.
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian bisnis Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi dan R&d*. Bandung: Alfabeta.
- Sujarweni, W. (2015). *SPSS untuk Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka baru Press.
- Sujarweni, V Wiratna. 2016. *Kupas Tuntas Penelitian Akuntansi dengan SPSS*. Yogyakarta: Pustaka baru Press.
- Supardi, H., Suratno, H., & Suyanto. (2016). *Pengaruh current Ratio, debt to Asset Ratio, Total Asset Turnover , Inflasi terhadap Return on Asset*. JIAFE (Jurnal Ilmiah Akuntansi Fakultas Ekonomi), i6-27.

- Sutrisno. (2018). *Pengaruh debt to Equity Ratio (DER), capital Adequacy Ratio (cAR), Non Performing loan (NPL), dan loan to deposit Ratio (ldR) terhadap Return on Asset (ROA) pada bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia*. Jurnal STIE Semarang, 56-72.
- Utama, c. A., & Abdul, M. (2014). *Pengaruh current Ratio, debt to Equity Ratio, debt to Asset Ratio dan Perputaran Modal Kerja terhadap Return on Asset pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 20i0-20i2*. diponegoro Journal of Accounting, i-i3.
- Wartono, T. (2018). *Pengaruh current Ratio (CR), dan debt to Equity Ratio (DER) terhadap Return on Asset (ROA) (Studi pada PT Astra International, Tbk)*. Jurnal KREATIF : Pemasaran, Sumberdaya Manusia dan Keuangan, 78-97.
- Yusoff, H., & Ahmad, K. (2016). *The Effect of liiquidity and Solvency on Profitability among large Firms in consumer Product Sector*. 28th IBIMA.
- Weygandt, et al. 2013. *Financial Accounting IFRS. 2nd Edition*.united Kingdom: Wiley.
- Zulkarnaen, Z. (2018). *Pengaruh debt to Asset Ratio Terhadap Return on Asset terhadap Return on Asset pada Perusahaan Asuransi yang terdaftar di bEI tahun 20i0-20i5*. Jurnal Warta, i-ii.